

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara, terutama pada negara berkembang layaknya Indonesia. Salah satu yang menjadi faktor dimana tingkat pengangguran di Indonesia terbilang besar adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang ditawarkan. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi tapi tidak diikuti oleh pembukaan lapangan kerja, maka akan memperparah tingkat pengangguran. Lulusan perguruan tinggi turut menyumbang angka pengangguran di Indonesia.

Lulusan perguruan tinggi banyak yang bertujuan untuk melamar pekerjaan yang sesuai dengan gelar. Sedikit dari para sarjana yang berinisiatif untuk berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan. Karena, salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui berwirausaha.

Kementerian Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi mencatat sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah sarjana. Kemenrestekdikti mendata pada tahun lalu yaitu tahun 2017, jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 17,5%. Persentase tersebut lebih rendah dari tenaga kerja lulusan SMK/SMA sederajat yang mencapai 82%, sedangkan tenaga kerja lulusan SD mencapai 60%.

Fenomena rendahnya minat berwirausaha pemuda Indonesia menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini berminat sebagai pencari kerja bukan untuk membuka lapangan pekerjaan baru apabila mereka telah menyelesaikan pendidikan. Hal ini merupakan tantangan

bagi universitas sebagai lembaga penghasil lulusan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Menurut Basrowi (2011) diantara upaya penanggulangan adalah meningkatkan sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja baru dan menumbuh kembangkan usaha wiraswasta. Menurut Ciputra (2008) menyatakan bahwa manusia menjadi sukses sebagai wirausaha tidak hanya mengandalkan bakat tapi juga ilmu Pengetahuan dan Pengalaman.

Menurut Slameto (2010) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Menurut Zimmerer dalam Winardi (2008:17) seorang wirausaha adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat.

Penelitian ini, penulis mencermati tentang mata kuliah kewirausahaan. Inti dari mata kuliah kewirausahaan ini adalah agar mahasiswa tergugah untuk mandiri dalam berwirausaha, mahasiswa dapat mengubah sikapnya yang bergantung dengan orang lain menjadi lebih mandiri. Mahasiswa dapat mengubah diri dari kebiasaan yang meminta, rendah diri agar berusaha bekerja berdasarkan kemampuan, kualitas, dan kepercayaan diri serta menumbuhkan kemauan dan cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Mata kuliah kewirausahaan berisi teori dan keterampilan yang mengarahkan mahasiswa untuk memahami arti, peranan, fungsi, dan beberapa cara yang dilakukan dalam kegiatan berwirausaha. Dengan demikian diharapkan dapat membentuk jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa.

Dalam jurnal penelitian Suci (2009) hasil dari penelitian tersebut adalah secara umum peneliti telah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara satu negara dengan negara yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan adalah efikasi diri. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk

minat berwirausaha (Luthans dalam Wulandari, 2013). Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah Efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Santrock, 2007). Seorang mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha akan cenderung lebih memiliki efikasi diri yang baik. Mereka akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menguasai keadaan saat berwirausaha serta akan memiliki rasa optimisme bahwa berwirausaha akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan untuk dirinya maupun lingkungannya. Daryanto (2012:10) mengungkapkan bahwa ada beberapa nilai hakiki dari kewirausahaan yang pertama yaitu percaya diri, percaya diri merupakan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaannya.

Bandura (dalam Indarti, 2008) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan dalam berbagai situasi. Bandura juga menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari atau bahkan lari dari situasi yang diyakin bahwa individu tidak mampu untuk menghadapinya.

King (2010) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Efikasi diri akan membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil. Seorang mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha akan cenderung lebih memiliki efikasi diri yang baik. Mereka akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menguasai keadaan saat berwirausaha serta memiliki rasa optimisme bahwa berwirausaha akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan untuk dirinya maupun lingkungan

Pada kenyataannya, teori yang didapat tidak berbanding lurus dengan praktek di lapangan. Banyak mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri rendah,

sehingga minat berwirausaha menjadi kurang. Kurangnya kepercayaan diri tersebut membuat mahasiswa kesulitan dalam praktek berwirausaha, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lingkungan bahwa masih banyak mahasiswa kurang memiliki efikasi diri dalam dirinya, sehingga banyak mahasiswa mudah menyerah terhadap masalah yang dihadapi dan belum bisa belajar dari kesalahan.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Angka pengangguran di Indonesia yang relatif masih tinggi.
2. Belum semua mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik.
3. Lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta kerja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk melengkapi dan mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas sehingga penelitian lebih efektif dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha dibatasi pada komponen minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.
2. Hasil belajar mata kuliah dibatasi pada jenis hasil belajar.
3. Efikasi diri dibatasi pada dimensi dan faktor efikasi diri.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
3. Apakah hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari hasil belajar mata kuliah kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari efikasi diri mahasiswa.
3. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan efikasi diri mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan dalam bidang kewirausahaan, khususnya dalam aspek minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas dan dosen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam membangun jiwa wirausaha pada

mahasiswa dan pentingnya membangun lingkungan dan budaya wirausaha dalam lingkungan Fakultas.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan penelitian kedepannya.